

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari, anak-anak tidak terlepas dari keinginan untuk bermain, hampir seluruh aktivitas hidupnya dihabiskan dengan bermain. Hal ini sesuai dengan kodratnya. Bermain merupakan dunia anak dan cara mereka mempelajari dunia yang merupakan hak setiap anak tanpa batas usia karena bermain mempunyai banyak manfaat dan nilai positif. Apabila dicermati permainan bukan hanya sebagai media untuk sekedar bermain saja tetapi juga sebagai media yang dapat bermanfaat bagi perkembangan motorik, kognitif, bahasa, emosi, sosial, persepsi, konsentrasi dan atensi anak.

Mainan adalah kesukaan atau hal yang menarik bagi anak karena dapat menyentuh, meremas, dan mengunyah, mendorong rasa ingin tahu dan rasa percaya diri. Permainan adalah hal yang menyenangkan. Mainan terbaik adalah mainan yang dapat dimainkan, bukan hanya untuk diamati, dengan begitu anak cenderung mencoba berbagai macam cara kreatif untuk memakai atau memenangkan permainan tersebut, sehingga tanpa disadari permainan dapat mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki anak.

Banyak permainan yang dapat digunakan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan anak, salah satunya yaitu permainan congklak atau sering juga disebut permainan dakon. Menurut Dinda (2007) dalam blognya

Erna Suciani, 2012

Pengaruh Permainan Congklak Terhadap Peningkatan Konsentrasi Pada Anak Tunagrahita Ringan Di SPLB- C YPLB Cipaganti

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

menyebutkan bahwa “permainan congklak dapat membantu anak dalam melatih kemampuan motorik halus, koordinasi mata dan tangan, kemampuan berhitung, melatih daya konsentrasi dan kemampuan dalam mengatur strategi”.
(<http://mamapinky.com/parenting/manfaat-bermain-puzzle-bagi-anak-balita/>)

Permainan congklak juga merupakan salah satu alternatif alat permainan edukatif (APE). Sebuah alat atau permainan dinamakan sebagai APE ketika permainan tersebut memiliki nilai manfaat yaitu untuk menstimulasi kemampuan anak.

Permainan congklak merupakan jenis permainan tradisional yang dimainkan oleh dua orang, permainan ini sangat mudah ditemui di berbagai daerah di Indonesia, bahkan sampai ke mancanegara. Permainan congklak ini menggunakan papan yang dinamakan papan congklak dan 98 biji congklak. Pada papan congklak terdapat 16 lubang yang terdiri dari 14 lubang kecil yang saling berhadapan dan 2 lubang besar di kedua sisinya.

Dalam bermain congklak setiap pemain harus memasukkan biji congklak ke dalam lubang congklak, anak harus teliti dan fokus dalam memainkan congklak karena bila tidak fokus maka biji congklak bisa jatuh ke lubang congklak yang lain atau bila tidak teliti dan konsentrasi dalam memilih biji congklak yang akan dijalankan maka pemain akan cepat selesai, yang artinya biji congklak yang masuk ke lubang induk menjadi sedikit dan memberikan kesempatan kepada lawan untuk mengumpulkan biji congklak lebih banyak. Oleh karena itu,

Erna Suciani, 2012

Pengaruh Permainan Congklak Terhadap Peningkatan Konsentrasi Pada Anak Tunagrahita Ringan Di SPLB- C YPLB Cipaganti

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

permainan congklak digunakan sebagai salah satu media untuk meningkatkan kemampuan konsentrasi, karena dalam bermain congklak menggunakan fungsi penglihatan untuk itu dituntut untuk fokus, teliti dan konsentrasi. Fungsi penglihatan merupakan salah satu elemen dalam berkonsentrasi seperti yang disebutkan berikut ini:

“beberapa elemen dari konsentrasi diantaranya adalah (1) panca indra yaitu penciuman, perabaan, perasa lidah, penglihatan dan pendengaran, (2) intelegensi yaitu daya ingat, daya fikir, daya hitung, daya imajinasi dan daya paham, (3) emosi yaitu *library of emotional* merupakan kelengkapan pengalaman emosi seperti marah, sedih, gembira, kecewa, takut, cemburu, sombong, rendah hati sabar dan lain-lain, *control of emotional* yaitu kemampuan mengendalikan emosi dalam kondisi yang menantang, *managing of emotional* yaitu kemampuan mengelola kelengkapan emosi menjadi suatu kehendak, (4) *Skill* yaitu kemampuan diri yang berkaitan dengan keterampilan mengoperasikan, menjalankan, memainkan sebuah alat dalam rangka mencapai suatu tujuan, (5) spiritual yaitu kemampuan diri untuk memahami, mematuhi dan menjalankan sebuah konsep keyakinan ketuhanan.” (<http://dramaturgi.blogspot.com/2008/08/definisi-konsentrasi.html>)

Konsentrasi sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal ini berkaitan dengan usaha manusia memfokuskan perhatian pada suatu objek sehingga dapat memahami dan mengerti objek yang diperhatikannya. Jika manusia tidak dapat berkonsentrasi maka perhatiannya akan mudah teralih dari satu objek ke objek lain, dengan demikian kurang mampu memahami objek secara utuh. Anak yang sangat terganggu konsentrasinya mengalami kesulitan untuk memfokuskan konsentrasinya, perhatiannya dan menyelesaikan tugas secara terus menerus.

Mereka sering lupa instruksi-instruksi, kehilangan barang dan sulit memahami pembicaraan orang lain.

Dalam proses pembelajaran konsentrasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar, oleh karena itu setiap anak dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah diharapkan dapat berkonsentrasi dengan baik. Kemampuan anak dalam berkonsentrasi akan mempengaruhi kecepatan dalam menangkap materi yang diberikan oleh guru. Seorang anak yang mempunyai kemampuan baik dalam berkonsentrasi akan lebih cepat menangkap materi yang disampaikan guru pada proses pembelajaran dari pada siswa yang mempunyai konsentrasi kurang baik.

Salah satu anak yang memiliki gangguan dalam berkonsentrasi adalah anak tunagrahita ringan. Menurut Sutjihaji Somantri (2007: 103) tunagrahita merupakan kondisi dimana perkembangan kecerdasannya mengalami hambatan sehingga tidak mencapai tahap perkembangan yang optimal.

Pada anak tunagrahita proses masuknya stimulasi kedalam ingatan jangka pendeknya mengalami hambatan, karena kesulitannya dalam memfokuskan diri dan memberikan perhatian. Hal ini sesuai dengan pendapat Alimin, Z & Rochyadi, E. 2007: 21 yang menyebutkan bahwa:

“Derajat ketunagrahitaan berkorelasi secara signifikan dengan kemampuan mengingat. Semakin berat ketunagrahitaan, maka semakin rendah kemampuan untuk mengingat. Faktor penyebab utama dari lemahnya kemampuan mengingat anak tunagrahita sangat erat kaitannya dengan perhatian dan konsentrasi. Mereka mengalami kesulitan untuk memfokuskan diri terhadap stimulus yang relevan disaat dia belajar.”

Erna Suciani, 2012

Pengaruh Permainan Congklak Terhadap Peningkatan Konsentrasi Pada Anak Tunagrahita Ringan Di SPLB- C YPLB Cipaganti

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Setiap jenis anak tunagrahita memiliki ciri-ciri dan karakteristik masing-masing, tergantung dari berat ringan gangguan atau penyimpangan dari setiap anak. Pada dasarnya anak tunagrahita dikalsifikasikan menjadi tiga yaitu tunagrahita ringan, tunagrahita sedang, dan tunagrahita berat. Hal ini selaras dengan pernyataan dari Somantri, S (2007: 106) bahwa "Pengelompokan pada umumnya didasarkan pada taraf intelegensinya, yang terdiri dari tunagrahita ringan, sedang, dan berat".

Berdasarkan hasil study pendahuluan yang dilakukan di SPLB- C YPLB Cipaganti peneliti menemukan masalah pada dua siswa tunagrahita ringan yang duduk di kelas VI SDLB- C yang mengalami kesulitan dalam kemampuan konsentrasi.

Berdasarkan hasil pengamatan pada kedua siswi tersebut diperoleh data bahwa, kedua siswi tersebut mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian dan fokus terhadap tugas yang diberikan, kedua siswi tersebut terlihat lebih sering keluar dari tempat duduknya atau memainkan barang miliknya, dalam proses belajar kedua siswi tersebut sering menengok ke kiri atau kanan dan memainkan barang miliknya sehingga dalam mengerjakan tugas menjadi lebih lama dan pemahaman terhadap informasi yang diperoleh menjadi tidak utuh,. Karena konsentrasi sangat penting untuk menunjang kegiatan belajar dan kegiatan sehari-hari maka diperlukan suatu penanganan terhadap anak yang memiliki kesulitan dalam berkonsentrasi.

Erna Suciani, 2012

Pengaruh Permainan Congklak Terhadap Peningkatan Konsentrasi Pada Anak Tunagrahita Ringan Di SPLB- C YPLB Cipaganti

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin meneliti tentang kemampuan konsentrasi dengan menggunakan media permainan yang dapat meningkatkan kemampuan konsentrasi anak yaitu dengan permainan tradisional congklak.

Dengan segala keterbatasan yang dimiliki anak tunagrahita, termasuk tunagrahita ringan yang masih dapat belajar membaca, menulis, dan berhitung, maka untuk menunjang itu semua tentunya diperlukan konsentrasi supaya proses belajar dapat terlaksana secara optimum, dan untuk melatih kemampuan konsentrasi dapat dilakukan dengan memberikan intervensi melalui permainan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan terdapat beberapa hambatan yang dialami oleh anak tunagrahita ringan, diantaranya yaitu hambatan dalam motorik, bahasa, kognisi, konsentrasi, persepsi, dan atensi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan terdapat beberapa hambatan yang dialami oleh anak tunagrahita ringan. Agar penelitian ini tidak terlalu luas kajiannya, maka peneliti membatasi masalah yang akan dikaji yaitu hanya mengenai kemampuan konsentrasinya saja.

Erna Suciani, 2012

Pengaruh Permainan Congklak Terhadap Peningkatan Konsentrasi Pada Anak Tunagrahita Ringan Di SPLB- C YPLB Cipaganti

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di uraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: *“Apakah permainan congklak dapat berpengaruh terhadap peningkatan konsentrasi anak tunagrahita ringan?”*

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Untuk memperoleh gambaran yang objektif tentang pengaruh permainan congklak terhadap peningkatan konsentrasi anak tunagrahita ringan.

b. Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui kemampuan konsentrasi anak tunagrahita ringan sebelum diberikan permainan congklak
- 2) Untuk mengetahui kemampuan konsentrasi anak tunagrahita ringan setelah diberikan permainan congklak

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai media kepada anak tunagrahita yang mengalami gangguan dalam berkonsentrasi pada saat proses belajar mengajar
- b. Sebagai alternatif bagi guru dalam meningkatkan konsentrasi anak pada proses belajar mengajar

Erna Suciani, 2012

Pengaruh Permainan Congklak Terhadap Peningkatan Konsentrasi Pada Anak Tunagrahita Ringan Di SPLB- C YPLB Cipaganti

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Erna Suciani, 2012

Pengaruh Permainan Congklak Terhadap Peningkatan Konsentrasi Pada Anak Tunagrahita Ringan Di SPLB- C YPLB Cipaganti

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu